

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
INDPENDENSI AUDITOR: STUDI EMPIRIS  
PADA KAP DI JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**Hendry Prawira S.**  
**NIM. 12030112130222**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Hendry Prawira S.

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130222

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI INDEPENDENSI  
AUDITOR: STUDI EMPIRIS PADA KAP DI  
JAWA TENGAH**

Dosen Pembimbing : Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.

Semarang, 16 Oktober 2017

Dosen Pembimbing,

(Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt.)

NIP. 196208131990011001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Hendry Prawira S.

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130222

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI INDEPENDENSI  
AUDITOR: STUDI EMPIRIS PADA KAP DI  
JAWA TENGAH**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 November 2017**

Tim Penguji

1. Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. (.....)

2. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Rr. Karlina Aprilia, S.E., M.Sc., Ak. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hendry Prawira S, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR: STUDI EMPIRIS PADA KAP DI JAWA TENGAH**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,

Hendry Prawira S.

NIM. 12030112130222

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of audit tenure, audit fee, managerial advisory service, and internal audit committee to auditor independence.*

*In this study, the form of primary data collected by using questionnaire that shared to auditor in Central Java. The amount of sample was 53. Data was analyzed with quality data test, classic assumption test, and hypothesis test using multiple linear regression.*

*The results showed that the internal audit committee have positive relation to auditor independence. Audit fee also have positive relation to auditor independence but because of the hypotheses is that audit fee have negative relation to auditor independence so the hypotheses is rejected. Audit tenure and managerial advisory service didn't have significance relation to auditor independence*

*Keywords: Auditor independence, audit tenure, audit fee, managerial advisory service, internal audit committee.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh lamanya hubungan audit, besarnya biaya jasa audit yang diberikan, pemberian jasa konsultasi manajerial, dan keberadaan komite audit internal terhadap independensi auditor.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan ke auditor di KAP Jawa Tengah. Sampel penelitian ini berjumlah 53 responden. Data yang terkumpul diolah untuk pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keberadaan komite audit internal berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Besarnya biaya jasa audit yang diberikan berpengaruh positif terhadap independensi auditor, namun hipotesis ditolak karena hipotesis penelitian biaya jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Lamanya hubungan audit dan pemberian jasa konsultasi manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap independensi auditor.

Kata kunci: independensi auditor, lamanya hubungan audit, biaya jasa audit, jasa konsultasi manajerial, komite audit internal.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Karena itu, saudara-saudaraku yang terkasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.”*

*( 1 Korintus 15: 58)*

*“Aku mengucapkan syukur kepada Allahku setiap kali aku mengingat kamu.”*

*( Filipi 1: 3)*

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Tuhan Yesus Kristus

Bapak, Mama, Gustav, Andi, Ronald, Dian

Seluruh sahabat.

## KATA PENGANTAR

Salam sejahtera!

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDPENEDENSI AUDITOR: STUDI EMPIRIS PADA KAP DI JAWA TENGAH**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memampukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga penulis, Bapak Pande Sianipar, Ibu Agustina Gultom, Gusta Romli Sianipar, Wigrha Andika Sianipar, Ronald William Sianipar, dan Dian Shanti Sianipar, yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, semangat, dan kesabaran. Terima kasih untuk selalu bertanya “kapan wisuda?” sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan yang terbaik.
3. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Bapak Fuad, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

5. Bapak Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., Akt., selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat - sahabat kos poniman yang setiap hari selalu gaduh dan rusuh, Tumanda, Maxwell, Hotasi, Goklas, Arman, Anton, Hanif, Randi, Yudis, Adit, Kiki, Safri, Mico, Sena, Hebron, Haris. Terima kasih untuk kebersamaannya yang akan buat rindu di selama masa perantauan.
9. Sahabat perkuliahan penulis, Ruben, Hunter, Brayen, Romy, Goklas, Junior, Sormin, Ican, Gio, yang telah menemani kehidupan perkuliahan penulis dari semester awal sampai lulus. *See you on top, folks!*
10. Refomedia 2014/2015: Bang Abram, Kak Esther, Bang Evans, Kak Debby, Bang Yo, Kak Santa, Bang Rado, Bang Moses, Junior, Audrey, Yuli, Yunika, Roni, Melsyi, Desi, dan *Refosquad* 2014. Terima kasih atas proses dan pengalaman barunya.
11. Refomedia 2014/2015: Junior, Anes, Desi, Egi, Yuli, Melsyi, Immanuel, Otniel, Petra, Rilo, Yadhi, Labora, Uty, Cinta, Remini, Reni, Rini, Silvia, Winda, Winny, Yessi. Terima Kasih atas proses dan pengalamannya.

12. Keluarga besar PMK FEB UNDIP, *especially* PMK Angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih dan Tuhan berkati!
13. Tim KKN Lambangan Kecamatan Undaan: Egi, Aris, Iqbal, Sari, Jovita, Nisa, Intan, Indri. Terima kasih untuk 35 hari kebersamaannya. Saranghae.
14. Teman – teman S1 Akuntansi angkatan 2012 FEB UNDIP
15. Seluruh auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diluangkan kepada penulis.
16. Pihak – pihak lain yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak dan Tuhan Yesus memberkati.

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap pihak – pihak yang terlibat dalam bentuk doa dan perhatian maupun bimbingan dan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 16 Oktober 2017

Hendry Prawira S.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku .....	16
2.1.3 Persepsi .....	18
2.1.4 Jasa Assurance .....	19
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor .....	20
2.1.6 Independensi auditor .....	21
2.1.7 Lamanya Hubungan Audit .....	25
2.1.8 Biaya Jasa Audit.....	26

2.1.9 Pemberian Jasa Konsultasi Manajerial.....	27
2.1.10 Keberadaan Komite Audit Internal .....	28
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	36
2.4.1 Lamanya Hubungan Audit Antara Auditor dan Klien .....	36
2.4.2 Biaya Jasa Audit ( <i>Audit Fees</i> ).....	37
2.4.3 Layanan Jasa Konsultasi Manajemen .....	39
2.4.4 Keberadaan Komite Audit Internal .....	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	42
3.1.1 Variabel Penelitian .....	42
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.1.2.1 Lamanya Hubungan Audit .....	43
3.1.2.2 Besarnya <i>Audit Fee</i> .....	44
3.1.2.3 Pemberian Jasa Layanan Saran Manajerial.....	44
3.1.2.4 Keberadaan Komite Audit Internal .....	45
3.1.2.5 Independensi Auditor .....	45
3.2 Populasi dan Sampel .....	46
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	48
3.5 Metode Analisis Data.....	48
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	49
3.5.2.1 Uji Validitas .....	49
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	49
3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.5.3.1 Uji Multikolonieritas .....	50
3.5.3.2 Uji Autokorelasi .....	51
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52

3.5.3.4 Uji Normalitas .....	53
3.5.4 Uji Hipotesis .....	54
3.5.4.1 Metode Regresi Berganda .....	54
3.5.4.2 Koefisien Determinasi.....	55
3.5.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	56
3.5.4.4 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t).....	57
BAB IV .....	58
HASIL DAN ANALISIS .....	58
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	58
4.2 Hasil Pengujian Kualitas Data .....	62
4.2.1 Uji Validitas .....	62
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	64
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	65
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	67
4.4.1 Uji Normalitas.....	67
4.4.2 Uji Multikolinearitas .....	68
4.4.3 Uji Autokorelasi .....	69
4.4.4 Uji Heterokedastisitas .....	69
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	70
4.5.1 Koefisien Determinasi.....	70
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	71
4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individul (Uji Statistik t) .....	72
4.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1.....	72
4.5.3.2 Pengujian Hipotesis 2.....	73
4.5.3.3 Pengujian Hipotesis 3.....	73
4.5.3.4 Pengujian Hipotesis 4.....	73
4.6 Interpretasi Hasil .....	74
4.6.1 Hipotesis 1.....	74
4.6.2 Hipotesis 2.....	75
4.6.3 Hipotesis 3.....	76
4.6.4 Hipotesis 4.....	77

BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Keterbatasan.....	80
5.3 Saran.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik .....	46
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner yang Disebar ke KAP di Jawa Tengah .....	59
Tabel 4.2 Data Demografi Responden .....	60
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Validitas .....	62
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas .....	64
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4.6 Data Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnof.....	67
Tabel 4.7 Data Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel 4.8 Data Uji Autokorelasi .....	69
Tabel 4.9 Data Uji Heterokedastisitas – Uji Park .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70
Tabel 4.11 Data Hasil Uji Statistik F.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi.....	72
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Kuesioner Penelitian.....	81
LAMPIRAN B Data Presentase Jawaban Responden.....	89
LAMPIRAN C Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	93
LAMPIRAN D Hasil Uji Regresi.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian suatu negara membutuhkan perkembangan dalam profesi akuntan juga. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya pekerjaan seorang akuntan dan semakin dibutuhkannya hasil laporan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh tiap-tiap perusahaan. Hasil laporan audit sangat diperlukan oleh para pengguna laporan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan guna membantu dalam pengambilan keputusan. Pihak internal perusahaan memerlukan laporan keuangan yang baik agar dapat menilai kinerja dan performa yang telah mereka lakukan dalam satu periode terakhir, menilai efisiensi tiap lini dalam organisasi perusahaan serta menentukan tindakan apa yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah memerlukan laporan keuangan perusahaan yang baik sebagai dasar penilaian akan perusahaan guna membantu pengambilan keputusan investasi di masa datang.

Laporan keuangan yang baik penting bagi peningkatan perekonomian sebuah negara maka diperlukan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material serta menyajikan data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini menjadi semakin penting dikarenakan masih banyak terjadi kecurangan atau *fraud* dalam pembuatan laporan keuangan oleh pihak internal perusahaan yang ingin menyajikan laporan keuangan yang terlihat baik guna

menarik minat para investor atau demi mengembangkan perusahaan mereka sendiri.

Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih dikenal dengan jasa *assurance service* adalah profesi dari akuntan publik. Salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atau mengaudit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan objektif.

Profesi seorang auditor merupakan peran penting yang sangat berpengaruh dalam penilaian sebuah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kepercayaan terhadap seorang auditor dapat dibangun dari bagaimana seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor yang baik, harus dapat melakukan audit tanpa memihak kepada siapapun dan menyatakan opininya sesuai dengan kenyataan dari bukti yang ada tanpa menggunakan bahasa atau ungkapan yang dapat menimbulkan bias sehingga pengungkapannya yang ambigu (Mulyadi, 2011). Seorang auditor harus dapat meningkatkan keandalan dari laporan keuangan yang di auditnya agar dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik oleh manajemen.

Hasil audit yang diberikan oleh seorang auditor harus benar-benar berdasarkan data fakta yang ada dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu. Pada zaman sekarang sudah banyak terjadi kasus akan rendahnya kualitas audit yang diberikan karena kurangnya kompetensi maupun independensi seorang auditor. Seperti terjadinya kasus-kasus kegagalan auditor berskala besar seperti pada kasus Enron di Amerika Serikat, dan Kimia Farma di Indonesia, telah menimbulkan sikap skeptis masyarakat menyangkut ketidakmampuan profesi akuntansi publik dalam menjaga independensinya. Sorotan tajam diarahkan pada perilaku auditor dalam berhadapan dengan klien yang dipersepsikan gagal dalam menjalankan perannya sebagai auditor independen.

Kasus-kasus yang telah terjadi ini, semakin banyak tuntutan kepada seorang auditor agar memiliki kredibilitas yang baik agar hasil opini audit yang dikeluarkannya dapat dipercayai dan dapat digunakan dalam membantu meningkatkan keandalan sebuah laporan keuangan serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang dapat melancarkan operasional bisnis perusahaan. Dalam hal ini kualitas audit yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi seorang auditor untuk dimiliki dan *AAA Financial Accounting Standards Committee* menyatakan bahwa ada 2 hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi dan kompetensi.

Robin (2007) dan Powell (1997) mengungkapkan bahwa Kompetensi merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam prosesnya, seorang auditor yang ingin memiliki keterampilan harus menjalaninya dari pembelajaran formal yang baik lalu diperluas dengan

pengalaman dan praktek audit. Auditor yang telah menjalani proses ini dapat memiliki kemampuan teknis yang cukup untuk dapat dikatakan memiliki keterampilan.

Sikap mental independen seorang auditor juga harus dapat dipelihara dengan baik, karena dalam memperoleh kepercayaan masyarakat akan independensi seorang auditor bukan hal yang mudah. Auditor berkewajiban mempertahankan sikap mental independensinya dan juga menghindari hal - hal yang dapat membuat independensinya dipertanyakan.

Bazerman *et al.* (2001) menyatakan seringkali akuntan bersifat subyektif karena adanya hubungan yang erat antara kantor akuntan publik (KAP) dan kliennya, sehingga auditor yang paling jujur dan cermat sekalipun dapat secara tidak sengaja mendistorsi angka-angka sehingga dapat menutupi keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang dapat menyesatkan investor, regulator atau manajemen itu sendiri. Argumen Bazerman *et al.* (2001), dilandasi oleh bukti-bukti penelitian psikologi yang menunjukkan bahwa keinginan kita dengan kuat mempengaruhi cara kita menginterpretasikan informasi, sekalipun kita telah mencoba untuk bersikap obyektif dan tidak memihak. Dikemukakan juga adanya *self serving bias*, yaitu meski diperlengkapi dengan informasi yang sama, orang yang berbeda akan mencapai kesimpulan yang berbeda, yaitu kesimpulan yang cenderung mendukung kepentingan dirinya sendiri. Bias yang tidak disadari ini tidak bisa dikurangi. Bias ini bekerja dengan mendistorsi bagaimana seseorang menginterpretasikan informasi.

Arens dan Loebbecke (2017) mendefinisikan independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam melakukan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap yang tidak memihak ini dapat dibentuk dalam dua sudut pandang yaitu:

- 1 Independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) yang berarti seorang akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaanya
- 2 Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti seorang akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi dari pemakai laporan keuangan.

Independensi dalam sikap mental dan independensi dalam penampilan memiliki hubungan yang cukup erat karena seorang akuntan yang memiliki independensi dalam sikap mental yang baik pasti dengan sendirinya akan melakukan pekerjaannya tanpa memihak kepada persepsi dari pemakai laporan keuangan itu sendiri. Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran independensi seorang akuntan adalah independensi dalam penampilan, karena secara independensi dalam penampilan secara tidak langsung juga merupakan cerminan dari independensi dalam sikap mental.

Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif serta penuh integritas. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang secara psikologis memiliki intelektual tinggi dan penuh dengan kejujuran. Oleh karena itu independensi adalah *state of mind* yang tidak mudah untuk diukur. Penilaian terhadap independensi terbatas pada evaluasi terhadap *appearance*, terhadap cara

dan hasil kerja yang dilakukan oleh akuntan publik. Untuk tujuan praktis seorang akuntan publik harus bebas dari hubungan-hubungan yang memiliki potensi untuk menimbulkan bias dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien.

Banyak faktor-faktor yang telah diteliti dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. Menurut penelitian dari Bakar *et al.*, (2005), sedikitnya ada enam faktor yang telah diteliti berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Faktor-faktor tersebut adalah: ukuran besarnya kantor akuntan publik (KAP), tingkat persaingan antar kantor akuntan publik dalam memberikan jasa pelayanan kepada klien, lamanya hubungan auditor dengan klien (*audit tenure*), besarnya biaya jasa audit yang diberikan oleh klien (*audit fees*), layanan jasa berupa saran manajerial atau *management advisory services (MAS)* dan keberadaan komite audit dalam perusahaan klien.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, terdapat perbedaan pada hasil penelitian tersebut, ini dapat membingungkan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam memilih auditor yang akan mengaudit laporan keuangannya dan bagi para pengguna laporan keuangan lainnya yang membutuhkan jaminan agar laporan keuangan yang digunakan terjamin, untuk itu penelitian ini dilakukan agar dapat membuktikan penelitian terdahulu.

1. Lamanya hubungan auditor dengan klien. Menurut US Senate (1976), hubungan audit yang terlalu lama antara kantor akuntan publik dengan klien yang diaudit dapat mengakibatkan rendahnya independensi yang dimiliki seorang auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Shockley (1981), Kasidi

(2007) menemukan bahwa lamanya hubungan audit antara kantor akuntan publik dengan klien tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Teoh dan Lim (1996), Christiawan (2002), Akinyomi dan Tasie (2012) melaporkan bahwa terdapat hubungan negatif antara lamanya hubungan audit dengan independensi auditor.

2. Besarnya biaya jasa audit yang diberikan oleh klien. Semakin besar biaya jasa audit (*audit fee*) yang diterima oleh kantor akuntan publik dari seorang klien di khawatirkan dapat mempengaruhi independensi seorang auditor. *Accountant International Study Group* (1976), merekomendasikan bahwa auditor harus menahan diri dari menerima apapun dengan jumlah biaya jasa audit sebesar sepuluh persen atau melebihi dari total pendapatan audit. *International Federation of Accountant (IFAC, 1996). Code of Ethics for Professional Accountant* dan *European Federation of Accountants and Auditors (EFAA, 1998)*, menyatakan bahwa besarnya perusahaan klien (yang diukur dari besarnya biaya jasa audit yang diberikan) dapat meningkatkan perhatian terhadap independensi dari seorang auditor, namun tidak disebutkan berapa total biaya yang dapat diterima oleh auditor. *EFAA (European Federations of Accountants and Auditor 1998)* secara jelas menyatakan bahwa total biaya audit dari seorang klien terhadap auditor sebaiknya tidak melebihi persentase total perputaran uang dalam kantor akuntan publik. Akinyomi dan Tasie (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dari besarnya *audit fee*

yang diberikan terhadap independensi seorang auditor. Namun penelitian yang dilakukan oleh Pany dan Reckers (1980), Kashidi (2007) menyatakan bahwa biaya jasa audit tidak mempengaruhi persepsi independensi seorang auditor dalam mengerjakan tugasnya.

3. Layanan jasa berupa saran manajerial atau *management advisory service (MAS)*. Hal ini masih menjadi perdebatan bagaimana auditor dan perusahaan memandang keberadaan layanan jasa berupa saran manajerial walaupun telah dilakukannya beberapa studi empiris. Goldman dan Barlev (1974), McKinley et al., (1985), Christiawan (2002), Akinyomi dan Tasie (2012) melaporkan bahwa pada penelitian berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan, menunjukkan bahwa independensi auditor dipengaruhi secara negatif oleh jasa tambahan berupa saran-saran manajerial yang diberikan oleh auditor kepada klien yang diaudit dikarenakan dengan adanya jasa tambahan dalam penyediaan saran manajerial dapat membuat kedekatan seorang auditor dan klien bertambah sehingga mempengaruhi independensi auditor tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Wallman (1996), dalam penelitiannya menemukan hubungan yang positif antara layanan jasa manajerial yang diberikan oleh auditor terhadap klien yang diaudit dikarenakan dengan adanya layanan jasa manajerial tambahan, dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan auditor tentang klien, sehingga dapat meningkatkan obyektivitas dari auditor. Namun Kasidi (2007) dalam penelitiannya tidak menemukan dampak yang signifikan dalam pemberian layanan jasa saran manajerial terhadap independensi auditor tersebut.

4. Keberadaan komite audit dalam perusahaan klien. Dalam beberapa hasil penelitian terdahulu, banyak dari hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan positif antara komite audit dengan independensi auditor. Hal ini berarti bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan klien akan dapat meningkatkan independensi auditor. Teoh dan Lim (1996) dalam penelitiannya menemukan bahwa formasi komite audit memiliki dampak positif dalam meningkatkan independensi auditor. Gul (1989), Kasidi (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari keberadaan komite audit terhadap independensi seorang auditor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Lamanya hubungan audit antara auditor dan klien yang diperiksa berpengaruh terhadap independensi auditor. Lamanya hubungan audit antara auditor dan klien adalah berapa lama auditor telah mengaudit klien tersebut. Di Indonesia, lamanya hubungan audit antara auditor dengan klien telah diatur dalam Peraturan Pemerintah no. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015). Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja seorang akuntan publik paling lama 5 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai 6 tahun. Semakin lama hubungan audit antara auditor dengan klien dapat menurunkan independensi auditor, sebaliknya hubungan audit yang tidak

lama antara auditor dan klien berarti independensi auditornya dapat dikatakan tinggi (Akinyomi dan Tasie, 2012). Apakah lamanya hubungan audit antara auditor dan klien yang diperiksa berpengaruh terhadap independensi auditor?

Biaya jasa audit (*audit fee*) yang dibayarkan oleh klien kepada kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor. *Audit fee* adalah biaya yang diberikan oleh klien kepada auditor untuk memberikan jasa auditnya. Semakin besar *audit fee* yang diberikan dapat menurunkan independensi auditor diakarenakan semakin bergantungnya auditors dengan klien yang diaudit, sebaliknya semakin rendah *audit fee* yang diberikan dapat meningkatkan independensi auditor tersebut (Akinyomi dan Tasie, 2012). Apakah besarnya biaya jasa audit (*audit fee*) yang dibayarkan oleh klien kepada kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi auditor?

Pemberian layanan konsultasi manajemen yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dapat berpengaruh terhadap independensi auditor. Layanan konsultasi manajemen adalah jasa non audit yang dapat diberikan oleh auditor kepada klien dalam pemberian konsultasi bagi pihak manajemen. Auditor yang memberikan jasa non audit seperti layanan konsultasi manajemen dapat menurunkan independensi dari auditor tersebut, sebaliknya auditor yang tidak memberikan jasa non audit dapat lebih dipercayai independensinya (Christiawan, 2002). Apakah adanya pelayanan konsultasi manajemen yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dapat berpengaruh terhadap independensi auditor?

Keberadaan komite audit pada perusahaan klien berpengaruh terhadap independensi auditor. Komite audit pada perusahaan klien merupakan sub-komite

dari dewan komisaris yang berfungsi melaksanakan pengawasan dan berhubungan dengan pihak pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemegang saham serta melakukan fungsi-fungsi khusus yang berkaitan dengan etika bisnis perusahaan. Komite audit wajib dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Keberadaan komite audit didalam perusahaan klien dipercaya dapat meningkatkan independensi auditor, sebaliknya jika perusahaan klien tidak memiliki komite audit maka dapat menurunkan independensi auditor. Apakah keberadaan komite audit pada perusahaan klien berpengaruh terhadap independensi auditor?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lama dari hubungan audit terhadap independensi auditor
2. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh besarnya biaya jasa audit terhadap independensi auditor
3. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pemberian jasa konsultasi manajerial terhadap independensi auditor

4. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keberadaan komite audit internal terhadap independensi auditor

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Bagi Praktisi

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh dari lamanya hubungan audit, biaya jasa audit yang diberikan, pemberian jasa konsultasi manajerial, dan keberadaan komite audit pada seorang auditor yang dapat mempengaruhi independensinya serta untuk memberikan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Memberikan masukan kepada Kantor Akuntan Publik mengenai pengaruh dari lamanya hubungan audit, besarnya biaya jasa audit, pemberian jasa konsultasi manajerial, dan keberadaan komite audit internal pada independensi seorang auditor serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut pada independensi auditor.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang muncul.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Dalam bab ini telah diuraikan tentang deskripsi objek penelitian yang diteliti, penjelasan dan pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang hendak disampaikan kepada pembaca.